

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK) di lingkungan sekolah menengah pertama (SMP), Sepak bola merupakan salah satu materi yang di ajarkan oleh guru dikelas. Hal tersebut merujuk pada dokumen formal pada Permendikbud no 37 tahun 2018 tercantum pada kompetensi dasar pengetahuan poin 4.1 Mempraktikkan gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional (Kemdikbud, 2018). Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang masuk ke dalam kurikulum sekolah formal dan informal (Fernando, 2018). Oleh sebab itu sepak bola menjadi salah satu materi yang diajarkan di lingkungan SMP khususnya di SMP 66 Bandung.

Sepak Bola adalah permainan beregu yang dimainkan masing-masing oleh sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang(Munawar & Hendrawan, 2019). Sepak bola adalah permainan yang disukai oleh semua orang di manca negara, karena terjangkau dimainkan oleh semua kalangan, baik dari kalangan ekonomi bawah sampai kalangan ekonomi atas bisa bermain sepak bola (A. Nasution, 2018). Tujuan permainan ini dimainkan adalah untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan (Syamsul Taufik, 2018). Tujuan sepak bola tidak hanya melatih siswa dalam hal olahraga saja, tetapi juga bertujuan untuk memperkuat karakter dan nilai-nilai moral mereka, dan untuk membentuk siswa yang cangguh dan modern (Prasetya & Kuntjoro, 2019).

Melalui kegiatan permainan sepak bola, seorang anak dapat memperoleh bekal cukup berharga yang dapat digunakan dalam menjalankan perannya dalam pergaulan di masyarakat, karena dengan melakukan kegiatan permainan sepakbola akan terpupuk sikap-sikap sosial yang positif antara lain: semangat pantang menyerah, kepemimpinan, kebesaran jiwa untuk menerima kemenangan maupun kekalahan, tanggungjawab akan tugas, perjuangan dan pengorbanan, toleransi, kerja sama dalam mencapai tujuan dan semangat untuk selalu bekerja keras

(Komarudin, 2015). Dalam pembelajaran sepak bola itu bisa menjadi titik awal yang bagus untuk mengembangkan persepsi, keputusan, taktis dan keterampilan motorik (Machado et al., 2019). Di dalam sepak bola kepemimpinan dibutuhkan untuk membuat sebuah tim bisa meraih kemenangan, karena dibutuhkan sosok kapten atau pemimpin tim dalam team hal tersebut mencerminkan sikap kepemimpinan didalam pembelajaran PJOK di sekolah.

Pada dasarnya, pemimpin itu harus memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan anggota-anggota biasa lainnya (Kusumandari & Rohmah, 2018). Pemimpin adalah seseorang yang diberi status untuk memimpin sebuah anggota. Sehingga pemimpin itu merupakan seseorang yang dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau jika perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruhnya agar dapat membantu tercapainya suatu tujuan dalam sebuah institusi ataupun organisasi (Hade Afriansyah, 2019). Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memimpin, mengarahkan, dan memotivasi orang atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Seorang pemimpin yang baik dapat menginspirasi dan memimpin orang-orang untuk mencapai hasil yang lebih baik, memotivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang (Afandi, 2013). Kepemimpinan itu ada pada setiap orang, oleh sebab itu perlu diasah dan ditempa dengan baik (Putra et al., 2022). konsep kepemimpinan dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hubungan pribadi, keluarga, komunitas, dan aktivitas sehari-hari lainnya. Sebelum bisa memimpin orang lain, penting untuk bisa memimpin diri sendiri. Ini melibatkan kemampuan untuk mengatur diri, mengelola waktu, menetapkan tujuan pribadi, dan memotivasi diri sendiri untuk mencapainya. Dari pemaparan tersebut penulis berpendapat bahwa sikap kepemimpinan menjadi sangat penting bagi siswa agar bisa ditanamkan di dalam diri siswa sehingga menjadi karakter yang melekat dan dapat dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendidikan sikap kepemimpinan akan ada kecenderungan siswa untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Acep Bayan Adam, (2019) menunjukkan bahwa adanya pengaruh

dari *peer teaching* terhadap kepemimpinan siswa. Selanjutnya menurut Raihan Rakha Hidayat, (2020) menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari *peer teaching* terhadap kepemimpinan siswa. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini mengambil dalam ranah sepak bola bukan futsal dan penelitian ini diterapkan di pembelajaran pendidikan jasmani bukan di ekstrakurikuler.

Penulis telah melaksanakan observasi di sekolah SMPN 66 Bandung, kemudian ditemukan 6 siswa dari 34 siswa kurang antusias dan kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjas. Salah satu diantaranya : 1) Siswa kurang antusias ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran penjas; 2) Siswa kurang memperhatikan guru ketika pembelajaran penjas; 3) Siswa kurang disiplin ketika pembelajaran penjas dilapangan dengan tidak memakai seragam olahraga sekolah Ketika guru mengintruksikan untuk maju kedepan; 4) siswa saling tunjuk dan cenderung tidak berani serta malu. Beberapa aspek yang terdapat dari model *peer teaching* sangat menunjang dalam melatih sikap kepemimpinan siswa diantaranya: antusiasme, integritas, energi jasmaniah dan mental, kepercayaan. Dapat disimpulkan dari aspek diatas model pembelajaran dapat menentukan tingkat kepimpinan siswa.

Penentuan model pembelajaran juga sangat penting terhadap berhasil nya suatu pembelajaran model pembelajaran merupakan kerangka yang terkonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran setra para guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar dengan demikian adanya model pembelajaran ini agar kegiatan dalam belajar mengajar tersusun secara sistematis dan dapat tercapai pada tujuan (Suryani N, 2016). Jadi inti dari pembelajaran itu adalah segala usaha yang dilakukan oleh pendidik sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik (W. N. Nasution, 2017).

Untuk menjawab permasalahan tersebut dibutuhkan model dan strategi pembelajaran baru untuk mengakses pengembangan pembelajaran siswa. Salah satu model yang baik untuk menjawab tantangan tersebut adalah model

pembelajaran *peer teaching*, (Stigmar, n.d.) dalam penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran *peer teaching* menghasilkan keuntungan prestasi akademik dan manfaat pedagogis lainnya seperti meningkatkan berpikir kritis siswa, motivasi, kolaboratif dan keterampilan komunikatif. (Rees, et al., 2016) menjelaskan bahwa kunci pada model pembelajaran *peer teaching* adalah elemen kesamaan kognitif dan sosial.

Metode *peer teaching* dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap tinggi, siswa tersebut mengajarkan materi kepada teman temannya yang belum paham, sehingga memenuhi ketuntasan belajar semuanya (Megawati, 2019). Dipandang dari tingkat partisipasi aktif siswa, keuntungan belajar secara berkelompok dengan tutor sebaya mempunyai tingkat partisipasi aktif siswa lebih tinggi (Ratno, 2007). Proses belajar tidak harus berasal dari guru ke siswa, melainkan dapat juga siswa saling mengajar sesama siswa lainnya (Mujhinem, 2010). Pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru (Huijser, 2008). Hal ini disebabkan latar belakang, pengalaman para siswa mirip satu dengan lainnya dibanding dengan guru. Satu siswa akan mengajari teman-temannya yang belum mengerti dengan materinya. Setelah pendidik memberikan arahan, guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 mahasiswa dengan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda (Dianawati, 2015). Dengan metode pembelajaran *peer teaching* pembelajaran harus didominasi oleh siswa, sehingga tercipta siswa yang mampu berinteraksi dengan siswa yang lain dan saling menghargai (Yusup, A. A. M., & Sari, 2020). *Peer teaching* dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah tutor sebaya. *Peer teaching* adalah metode pembelajaran dengan pendekatan kooperatif dimana peserta didik ada yang berperan sebagai pengajar dan peserta didik yang lain berperan sebagai pembelajar, baik pada usia yang sama atau pengajar berusia lebih tua dari pembelajar, untuk membantu belajar dalam tingkat kelas yang sama, untuk mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna, karena penjelasan yang diberikan menggunakan bahasa yang lebih akrab (Febianti, 2014).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis merasa tertarik dan perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Peer Teaching* Dalam Pembelajaran Sepak Bola Terhadap Kepemimpinan Siswa Di SMPN 66 Bandung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari paparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *peer teaching* terhadap kepemimpinan siswa di SMPN 66 Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *peer teaching* dalam pembelajaran sepak bola berpengaruh secara signifikan terhadap sikap kepemimpinan siswa di SMPN 66 Bandung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik bagi peneliti maupun bagi pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan pemikiran yang dapat menambah pengetahuan karya ilmiah yang berkaitan dengan mata pelajaran penjas, khususnya mengenai pengaplikasian model pembelajaran *peer teaching* pada pembelajaran sepak bola terhadap pembentukan sikap kepemimpinan siswa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan informasi khususnya Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, selain itu dapat dijadikan evaluasi bagi guru penjas di sekolah. Dalam menerapkan model pembelajaran *peer teaching* pada pembelajaran sepak bola dalam pembentukan kepemimpinan siswa.

#### **1.4.2.1 Bagi Sekolah**

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat yang baik dan berguna

untuk proses pembelajaran di sekolah, dalam rangka memperbaiki pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran permainan sepak bola.

#### **1.4.2.2 Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan sebagai pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang berkaitan dengan model pembelajaran *peer teaching* dalam permainan sepak bola sebagai pembentukan kepemimpinan siswa.

#### **1.4.2.3 Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan hasil belajar bermain sepak bola dan juga dapat membentuk sikap kepemimpinan dalam diri siswa.

### **1.5 Struktur Organisasi**

Tersusunnya sebuah penelitian dengan sistematis memerlukan struktur organisasi. Oleh karena itu penulis memaparkan sebagai berikut:

#### **1. BAB 1: Pendahuluan**

Bab ini memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

#### **2. BAB II: Kajian Pustaka**

Bab ini memaparkan tentang pembelajaran, model pembelajaran, model pembelajaran *peer teaching*, kepemimpinan, pembelajaran sepak bola, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

#### **3. BAB III: Metode Penelitian**

Bab ini memaparkan tentang metode penelitian, partisipan, populasi dan sampel, desain penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian dan skala penilaian.

#### **4. BAB IV: Temuan dan Pembahasan**

Pada bab ini memuat dua hal utama, yakni:

(1) Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian

(2) Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pernyataan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

## **5. BAB V: Simpulan dan Rekomendasi**

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.